

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Dalam suatu penelitian untuk memecahkan masalahnya perlu menggunakan metode yang dapat menuntun penelitian berjalan secara sistematis agar tujuan penelitian dapat tercapai. Hermawan (2019: 37) menjelaskan bahwa :

“Penelitian deskriptif adalah metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya. Penelitian deskriptif dilakukan dengan tujuan utama menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek dan subjek yang diteliti secara tepat.”

Studi deskriptif dapat membantu mendeskripsikan atau menggambarkan secara sistematis pengungkapan fakta dan keadaan yang ada di lapangan atau lokasi penelitian dalam pengelolaan potensi yang ada di *Waterfront* Sungai Kapuas sebagai *Recreational Area* serta merancang strategi pembangunan yang tepat.

B. Pendekatan Geografi

Pendekatan suatu gejala atau suatu masalah harus dilakukan dari berbagai aspek (Sumaatmadja, 1988:77) Dalam geografi dikenal dengan 3 pendekatan yaitu keruangan, ekologis dan kompleks wilayah. Pendekatan geografi yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis ekologis yaitu mengkaji hubungan antara makhluk hidup dengan lingkungannya. Dalam membahas suatu destinasi wisata harus dilakukan analisis ekologis yaitu bagaimana keseimbangan dengan lingkungan tetap terjaga agar objek wisata dapat terus berkembang. Ditegaskan bahwa pariwisata pada dasarnya tak dapat lepas dari aktivitas manusia yang membutuhkan kelestarian lingkungan, keamanan, kebersihan, keteduhan, kenyamanan, keragaman kehidupan flora dan fauna, keragaman budaya, keharmonisan dan keserasian hubungan antara manusia dan lingkungannya (Maryani, 2019).

C. Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di objek wisata *Waterfront* Sungai Kapuas yang terletak di Jalan Barito RT.01/ RW.03 Kelurahan Benua Melayu Laut, Kecamatan Pontianak Selatan, Kota Pontianak, Provinsi Kalimantan Barat. Kelurahan ini merupakan kelurahan yang berada di tengah pusat perdagangan yang memiliki luas 84,431 Ha.

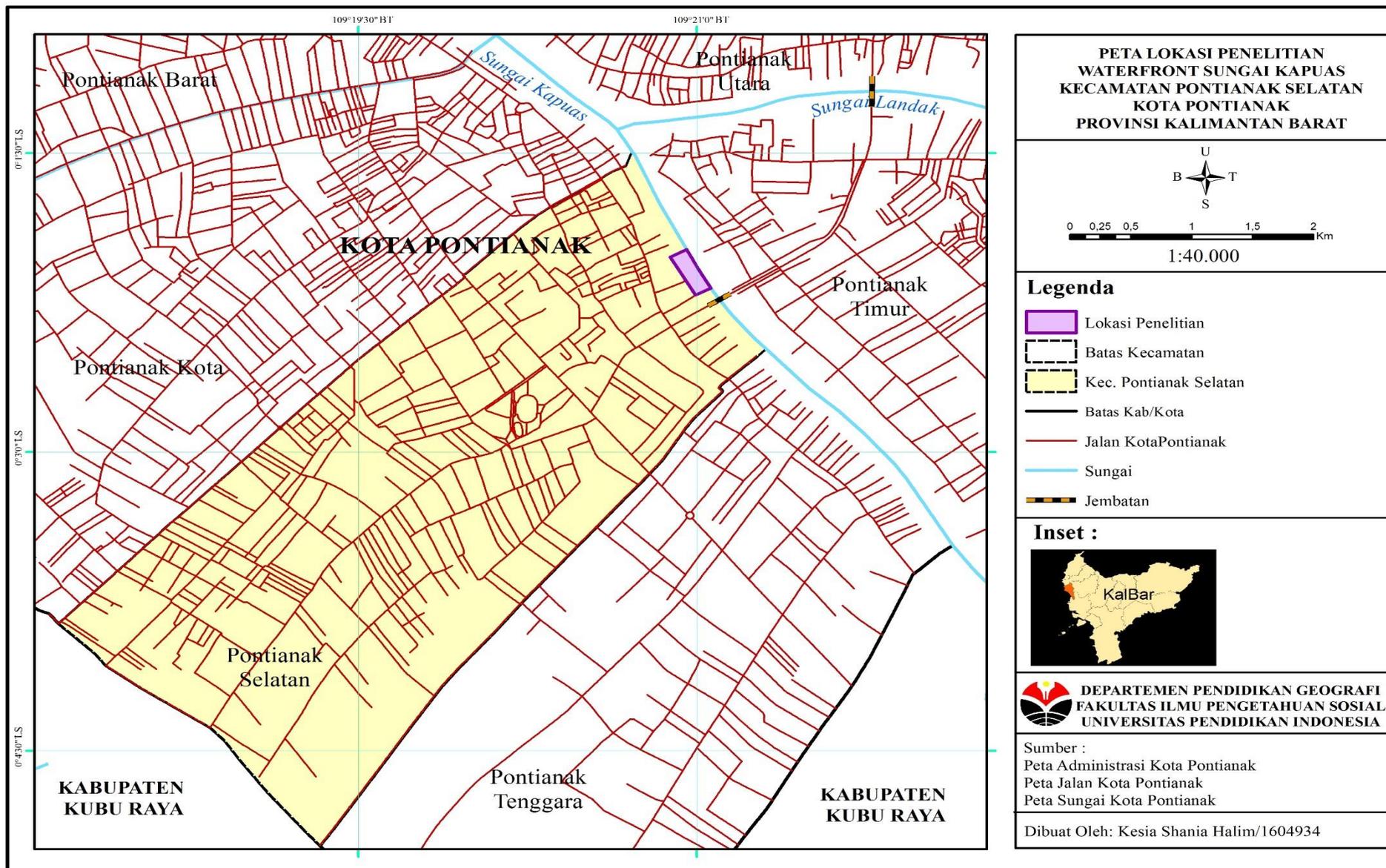
Secara geografis *Waterfront* Sungai Kapuas terletak di sebelah utara berbatasan dengan Sungai Kapuas, sebelah selatan berbatasan dengan jalan tanjungpura, sebelah barat berbatasan dengan Kelurahan Darat Sekip dan sebelah timur berbatasan dengan Kelurahan Bansir Laut. Secara astronomis objek wisata ini terletak di antara $0^{\circ}02'2,4''$ LS sampai $0^{\circ}02'13,4''$ LS dan $109^{\circ}20'52,8''$ BT sampai $109^{\circ}20'59,9''$ BT .

Objek wisata ini terletak di pinggir Sungai Kapuas tepatnya disamping pelabuhan Senghie dan dekat dengan pelabuhan utama Kota Pontianak yaitu Pelabuhan Dwikora Pontianak serta Alun Alun Sungai Kapuas.



Gambar 3.1 Waterfront Sungai Kapuas Pontianak

Sumber : Observasi Lapangan, 2019



D. Variabel Penelitian

Variabel adalah suatu konsep yang digunakan sebagai acuan dalam penelitian sehingga variabel membutuhkan indikator yang harus ada dalam penelitian (Bungin, 2005:67). Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian ini dijelaskan dalam Tabel 1.3 berikut ini:

Tabel 3.1 Variabel dan Indikator Penelitian

Variabel	Sub Variabel	Indikator
Potensi Waterfont sebagai <i>Recreational Area</i>	Atraksi Wisata	<ul style="list-style-type: none">• Aktivitas wisata• Event wisata
	Aksesibilitas	<ul style="list-style-type: none">• Jenis jalan• Waktu tempuh• Kondisi jalan• Jenis kendaraan
	Akomodasi	<ul style="list-style-type: none">• Perahu untuk berkeliling• Sarana Parkir
	Amenitas	<ul style="list-style-type: none">• Taman• Pemancingan• Arena bermain• Fasilitas untuk perahu• Rumah makan terapung• Pusat kuliner• Toko cinderamata• Pusat informasi wisatawan
	Fasilitas Pendukung	<ul style="list-style-type: none">• Atm• Tempat Peribadatan• Toilet• Keamanan dan keselamatan

E. Populasi dan Sampel

1) Populasi

Menurut Sumaatmaja (1988:122) populasi adalah keseluruhan gejala (fisik,sosial,ekonomi,budaya,politik), individu (manusia baik perorangan maupun kelompok) sedangkan menurut Tarjo (2019:45)

populasi adalah semua individu yang menjadi sumber pengambilan sampel, yang terdiri atas obyek/subyek yang memiliki kualitas atau karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan, populasi bukan hanya orang tetapi juga obyek dan benda benda alam yang lain. Berdasarkan pengertian tersebut maka populasi dalam penelitian ini yaitu *Waterfront* Sungai Kapuas, wisatawan yang pernah mengunjungi *Waterfront* Sungai Kapuas dan pengelola atau *stakeholder* yang bertanggungjawab dalam pengelolaannya.

2) Sampel

Menurut Ningsrum (2008:12) menjelaskan bahwa sampel merupakan wakil dari objek yang diteliti dan dipandang dapat mewakili objek penelitian secara menyeluruh. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *accidental sampling* yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dijadikan sebagai sampel dengan ketentuan orang yang ditemui tersebut cocok sebagai sumber data (Tarjo, 2019:57). Sampel yang diambil dalam penelitian ini yaitu:

- Pengelola/ *Stakeholder* yang bertanggung jawab dalam pengelolaan *Waterfront* Sungai Kapuas yaitu Bappeda Kota Pontianak.
- Wisatawan, Mengingat bahwa populasi wisatawan berjumlah banyak dan dalam pengelolaan waterfront belum ada perhitungan jumlah wisatawan dalam skala waktu tertentu, sedangkan sampel yang diambil harus mewakili populasi, sehingga untuk mendapatkan jumlah sample dalam penelitian ini menggunakan saran dari Frankel dan Wallen (1993:92) dalam (Mamik, 2015:61) yang menyatakan bahwa besar minimum sampel untuk penelitian deskriptif sebanyak 100.

F. Definisi Operasional

Untuk memahami dan menghindari terjadinya kesalahan dalam penafsiran kata kata akan uraikan sebagai berikut:

1. *Waterfront* Sungai Kapuas

Menurut Malone, 1996 (dalam Rivai dan Mussadun, 2017:3) *Waterfront* adalah suatu daerah atau area yang terletak di dekat perbatasan dengan kawasan perairan dimana terdapat kegiatan dan aktivitas berupa ekonomi maupun sosial pada area pertemuan tersebut. Menurut Breen dan Rigby, 1996 (dalam Aulia,dkk,2019:2) *Waterfront* terdapat beberapa fungsi salah satunya adalah sebagai *Recreational Waterfront* yaitu kawasan *waterfront* yang menyediakan sarana dan prasarana untuk kegiatan rekreasi. Dalam penelitian ini mengacu pada objek wisata *Waterfront* Sungai Kapuas sebagai *Recreational Area*.

2. Potensi *Waterfront* sebagai *Recreational Area*

Potensi dalam KBBI (2019) adalah kemampuan yang mempunyai kemungkinan untuk dikembangkan. Potensi wisata adalah segala sesuatu yang ada di suatu tempat wisata yang dapat dikembangkan menjadi daya tarik wisata, dalam penelitian ini mengacu pada mengetahui potensi objek wisata *Waterfront* Sungai Kapuas sebagai *Recreational Area*. Menurut Maryani (dalam suryadana dan octavia,2015) beberapa syarat suatu daya tarik wisata yaitu, *what to see, what to do, what to buy, what to arrived dan what to stay*.

3. Strategi Pengembangan

Pengembangan wisata dilakukan jika pada sebuah destinasi sebelumnya sudah terdapat aktivitas wisata (Hidayat, 2001:37). Menurut Marshall (2001) dalam (Aulia,dkk,2019), pengembangan *Waterfront City* didunia dikenal 4 konsep yaitu menghubungkan ke area tepian perairan, menciptakan kembali citra kota tepi air, hubungan pelabuhan dan kota serja kota dengan sejarah tepian airnya. Pengembangan wisata dalam penelitian ini merujuk pada Wisata *Waterfront* Sungai Kapuas sebagai *Recreational Area*. Strategi yang digunakan adalah Analisis SWOT yaitu analisis yang didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*Strengths*)

dan peluang (*opportunities*), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*weaknesses*) dan ancaman (*threats*).

G. Instrument Penelitian

Dalam penelitian ini data dan informasi yang diperoleh berdasarkan rumusan masalah penelitian, yaitu :

- 1) Data Primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari lapangan melalui observasi dan angket kepada wisatawan
- 2) Data Sekunder, yaitu data yang diperoleh dari instansi terkait serta melalui studi literatur.

Adapun alat dan bahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

- a. Kamera, untuk mendokumentasikan kegiatan di lapangan
- b. Perekam suara, untuk merekam wawancara kepada pihak pengelola
- c. Alat tulis, untuk mencatat hasil penelitian
- d. Laptop, untuk membuat tabulasi hasil penelitian serta pengelolaan data yang terkait dengan penelitian serta penyusunan laporan.
- e. *Microsoft Excel*, untuk membantu dalam pengolahan data
- f. *Microsoft Word*, untuk membuat laporan penelitian
- g. *ArcGis 10.3*, untuk membuat peta lokasi penelitian
- h. Instrument Penelitian mencakup angket dan pedoman observasi lapangan untuk memudahkan dalam pengambilan data.

H. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut :

1) Studi Dokumentasi

Studi ini merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan secara tidak langsung yaitu untuk mendapatkan data data sekunder seperti studi literatur, artikel, jurnal, maupun penelitian sejenis seperti skripsi dan antologi penelitian yang mendukung kajian penelitian ini. Data data tersebut seperti data fisik yang mencakup pola aliran sungai Kapuas, kelembaban udara rata rata, suhu udara rata rata, kualitas udara serta morfologi objek wisata serta data

sosial seperti jumlah penduduk dan kondisi penduduk sekitar lokasi penelitian.

2) Observasi

Menurut (Yulir,2017:81) Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara pengamatan dan pencatatan. Tugas observer adalah mengamati objek yang diteliti dan mencatat setiap keadaan yang diamati, jadi observasi adalah kegiatan mengamati secara langsung objek yang menjadi kajian penelitian di lokasi sebenarnya.

Observasi langsung dilakukan dengan survei lapangan ke lokasi penelitian untuk mengetahui kondisi lapangan. Dilakukan pengambilan data maupun sampel wilayah dengan menggunakan lembar observasi lapangan sebagai panduan dalam pengambilan data lapangan. Dalam melakukan observasi lapangan di lokasi penelitian, peneliti melakukan pencatatan mengenai pengamatan kondisi dan potensi *Waterfront* Sungai Kapuas sebagai *Recreational Area*.

3) Wawancara

Menurut (Suwendra,2018:55) wawancara adalah percakapan yang memiliki tujuan untuk mendapatkan kontruksi yang terjadi sekarang mengenai orang, kejadian, aktivitas, organisasi, perasaan, motivasi, pengakuan, kerisauan dan sebagainya. Jadi teknik wawancara adalah kegiatan mengumpulkan informasi melalui percakapan.

Dalam penelitian ini digunakan pedoman wawancara untuk mengumpulkan dan menggali informasi. Peneliti akan membuat daftar pertanyaan untuk wawancara, kemudian menyanyakannya kepada pihak yang akan diwawancara. Wawancara dilakukan untuk melengkapi data sekunder yang diperoleh. Pencatatan dilakukan dengan menggunakan buku catatan atau alat bantu perekam suara. Wawancara ditujukan khususnya kepada pihak pengelola dan masyarakat sekitar *Waterfront* Sungai Kapuas. Wawancara

dilakukan untuk mendapatkan informasi mengenai infratraktur, potensi dan hambatan dalam pengelolaannya , keterlibatan masyarakat, dampak terhadap masyarakat dan strategi pengembangan *waterfront* ini.

4) Angket

Menurut (Hamdi, 2014:49) angket adalah seangkaian pertanyaan tertulis yang diajukan peneliti kepada responden untuk mendapatkan jawaban secara tertulis. Sedangkan menurut (Yulir, 2017:81) menjelaskan bahwa angket adalah alat pengumpulan data untuk kepentingan penelitian. Angket digunakan dengan mengedarkan formulir yang berisi beberapa pertanyaan kepada beberapa responden untuk mendapat tanggapan secara tertulis.

Jumlah sampel yang banyak tidak memungkinkan peneliti untuk melakukan wawancara dengan 100 orang wisatawan oleh karena itu peneliti akan menggunakan angket untuk mengambil data atau informasi dari wisatawan yang sedang berkunjung ke *Waterfront* Sungai Kapuas dan untuk memudahkan dalam pengolahan data.



Gambar 3.2 Waterfront Sungai Kapuas ditutup

Sumber : Dokumentasi Pribadi,2020

Penyebaran angket dilakukan secara online melalui google formulir dikarenakan pandemi Covid-19 yang baru baru ini terjadi di Indonesia sehingga tidak memungkinkan peneliti untuk menyebarkan angket secara langsung ke wisatawan. Angket berisi

pertanyaan pertanyaan yang menunjang penelitian. Angket digunakan untuk mengumpulkan informasi mengenai alasan berkunjung, kesan dan respon wisatawan mengenai objek wisata *Waterfront* Sungai Kapuas seperti akomodasi, aksesibilitas, fasilitas penunjang dan fasilitas pendukung untuk wisatawan melakukan aktivitas di lokasi objek wisata serta harapan yang diinginkan untuk pengembangan objek wisata ini.

I. Teknik Pengolahan Data

Pengolahan data dalam penelitian ini mengacu pada pendapat (Yulir,2017) yaitu melalui beberapa tahap seperti berikut:

1. Tahap persiapan yaitu mengecek nama dan kelengkapan identitas, mengecek kelengkapan data dan mengecek isian data hal ini bertujuan agar data bersih, rapi dan memudahkan proses analisis.
2. Tahap tabulasi yaitu memberi skor terhadap item yang perlu diberi skor dan merekap data.
3. Tahap penerapan data yaitu data diolah sesuai dengan pendekatannya .

J. Teknik Analisis Data

Data yang belum dianalisis merupakan data yang masih mentah, data yang telah dianalisis akan memberikan arti sehingga penelitian mendapat suatu hasil (Yulir, 2017). Penelitian ini menggunakan metode deskriptif yaitu memuat deskripsi atau gambaran secara sistematis dalam mengungkap fakta dan keadaan yang terjadi di lokasi penelitian dalam menganalisis mengenai potensi dan pengelolaan di *Waterfront* Sungai Kapuas. Dalam penelitian ini analisis data yang digunakan adalah :

1. Analisis Presentase

Analisis Presentase digunakan untuk mengetahui dominasi jawaban responden dan fenomena di lapangan. Teknik ini untuk menjawab rumusan masalah penelitian tentang analisis potensi di *Waterfront* Sungai Kapuas sebagai *Recreational Area* melalui angket yang disebar ke wisatawan. Rumus yang digunakan sebagai berikut.

$$P = \frac{f}{n} \times 100$$

Keterangan:

P = Besar presentase

f = Frekuensi tiap kategori jawaban jawaban responden

n = Jumlah keseluruhan responden

100 % = Konstanta

Tabel 3.2 Kriteria Analisis Deskriptif Presentase

No	Presentase	Kriteria
1	75 % - 100 %	Sangat Tinggi
2	50% - 75%	Tinggi
3	25%- 50%	Rendah
4	1% - 25%	Sangat Rendah

Sumber : (Ridwan, 2004)

Setelah perhitungan presentase, kemudian peneliti akan mendeskripsikan hasilnya dari angket yang disebar ke wisatawan untuk memberikan gambaran mengenai potensi objek wisata ini.

2. Skala Likert

Skala likert digunakan untuk mengetahui kesan atau respon wisatawan terhadap objek wisata ini, Menurut Likert (1932) dalam (Budiaji, 2013:128) skala likert menggunakan beberapa butir pertanyaan untuk mengukur perilaku individu dengan merespon 5 titik pilihan pada setiap butir sangat setuju, setuju, tidak memutuskan, tidak setuju, dan sangat tidak setuju.

Tabel 3.3 Pembobotan Skala Likert

No	Skor	Kriteria
1	5	Sangat Setuju
2	4	Setuju
3	3	Netral
4	2	Tidak Setuju
5	1	Sangat Tidak Setuju

3. Analisis SWOT

Dalam menganalisis hambatan dalam pengelolaan dan strategi pengelolaan yang tepat untuk pengembangan *Waterfront* Sungai Kapuas menggunakan analisis SWOT. Menurut (Rangkuti, 2006:18) analisis SWOT adalah identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi perusahaan. Dalam menganalisis data penelitian ini menggunakan analisis SWOT yaitu analisis yang didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*Strengths*) dan peluang (*opportunities*), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*weaknesses*) dan ancaman (*threats*).

Bobot diberi nilai mulai dari 1 (sangat penting) sampai dengan 0 (tidak penting). Bobot dari semua faktor strategis ini harus berjumlah 1. Kemudian untuk menghitung *rating*, untuk masing-masing faktor (peluang dan kekuatan) diberi skala mulai dari 4 (sangat baik), 3 (baik), 2 (tidak baik), dan 1 (sangat baik) berdasarkan pengaruh faktor tersebut terhadap organisasi. Sementara untuk *rating* ancaman dan kelemahan diberi nilai -4 sampai dengan -1. Bentuk skoring dan pembobotan faktor internal dan eksternal.

Menurut (Rangkuti, 2006) penentuan empat macam strategi pengembangan berdasarkan faktor internal dan faktor eksternal dengan model sebagai berikut :

- a. Strategi S – O, dibuat dengan memanfaatkan seluruh kekuatan untuk merebut dan memanfaatkan peluang sebesar besarnya.
- b. Strategi S – T, dibuat dengan menggunakan kekuatan yang ada untuk mengatasi segala ancaman yang ada.
- c. Strategi W – O, dibuat dengan memanfaatkan peluang dan meminimalkan kelemahan yang ada.
- d. Strategi W – T, dibuat untuk meminimalkan kelemahan dan menghindari Ancaman

Analisis ini baik dalam menentukan besar potensi dan hambatan serta strategi pengembangan *Waterfront* Sungai Kapuas sebagai

Recreational Area kedepannya karena melihat aspek kekuatan, peluang, kelemahan serta ancaman sehingga cocok untuk diterapkan dalam penelitian ini.

K. Bagan Alur Penelitian

